

ABSTRAK

Penyakit Ginjal Kronik merupakan penurunan fungsi ginjal progresif yang memerlukan terapi pengganti ginjal berupa hemodialisis. Hemodialisis tidak hanya bertujuan mempertahankan fungsi fisiologis tubuh, tetapi juga menjaga kualitas hidup pasien. Salah satu indikator keberhasilan terapi hemodialisis adalah adekuasi hemodialisis. Adekuasi hemodialisis yang optimal diharapkan dapat memperbaiki kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan pasien sehingga kualitas hidup menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara adekuasi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien Penyakit Ginjal Kronik usia dewasa di RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* terhadap 38 responden yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Data dikumpulkan melalui pengamatan nilai Kt/V pada mesin hemodialisis dan pengisian kuesioner WHOQOL-BREF. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kelompok usia 45–55 tahun (36,8%), berjenis kelamin laki-laki (52,6%), berpendidikan SMA (47,4%), tidak bekerja (57,9%), menggunakan ESA (100%), dan menggunakan akses vaskular AVF (89,5%). Mayoritas responden memiliki adekuasi hemodialisis tidak adekuat (84,2%) dengan distribusi kualitas hidup buruk lebih banyak ditemukan pada domain fisik (73,7%), psikologis (60,5%), dan lingkungan (63,2%), sedangkan domain sosial mayoritas berada pada kategori baik (52,6%). Hasil analisis menunjukkan nilai p domain fisik (1,000), psikologis (1,000), sosial (0,663), dan lingkungan (1,000) dengan nilai signifikan ($p > 0,05$). Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara adekuasi hemodialisis dan kualitas hidup pasien pada seluruh domain kualitas hidup (fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan) menurut kuesioner WHOQOL-BREF.

Kata kunci: Penyakit Ginjal Kronik, hemodialisis, adekuasi hemodialisis, kualitas hidup

ABSTRACT

Chronic kidney disease is a progressive decline in kidney function that requires renal replacement therapy in the form of haemodialysis. Haemodialysis aims not only to maintain the body's physiological functions, but also to preserve the patient's quality of life. One indicator of the success of haemodialysis therapy is haemodialysis adequacy. Optimal haemodialysis adequacy is expected to improve the patient's physical, psychological, social and environmental conditions, thereby enhancing their quality of life. Therefore, this study aims to determine the relationship between haemodialysis adequacy and the quality of life of adult patients with chronic kidney disease at Cut Meutia General Hospital, North Aceh Regency. This study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach involving 38 respondents selected using convenience sampling. Data were collected through observation of Kt/V values on the haemodialysis machine and completion of the WHOQOL-BREF questionnaire. The results of the study showed that the majority of respondents were in the 45–55 age group (36.8%), male (52.6%), had completed secondary education (47.4%), were unemployed (57.9%), used ESA (100%), and used an AVF vascular access (89.5%). The majority of respondents had inadequate haemodialysis adequacy (84.2%), with poor quality of life more frequently found in the physical (73.7%), psychological (60.5%), and environmental (63.2%) domains, whilst the social domain was predominantly in the 'good' category (52.6%). Analysis results showed p-values for the physical (1.000), psychological (1.000), social (0.663), and environmental (1.000) domains, all of which were non-significant ($p > 0.05$). This study indicates that there is no significant association between haemodialysis adequacy and patients' quality of life across all quality of life domains (physical, psychological, social, and environmental) as assessed by the WHOQOL-BREF questionnaire.

Keywords: *chronic kidney disease, hemodialysis, hemodialysis adequacy, quality of life*